

# Meningkatkan Motivasi Belajar dan Inovasi Pembelajaran Keagamaan Santri Masjid Nurul Iman di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung

Salsabiilazahra Nur Assyifa Qolbu\*<sup>1</sup>, Thena Sutinah<sup>1</sup>, Iim Ibrohim<sup>1</sup>, Sitti Chadidjah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung

\*Penulis korespondensi: salsabiilazhr09@gmail.com

Received: 01 Oktober 2022 /Accepted: 03 Februari 2023

## Abstract

*Santri as the next generation of nations and religions needs to be equipped with both public education and religious education. A mosque for Muslim worship can be used as a place to give santri religious lessons. Santri's learning motivation needs to be maintained and enhanced to keep her energized for study. Thus the devotion of this society is intended to impart religious science through an innovation in learning so that medicine can always be motivated and energized in religious study. The method used was the direct practice done by university students to the santri Mosque Nurul Iman of Cilame Village, Kutawaringin sub-district, Bandung district. Successful programs have been performed among them: contribute to the learning process, the learning by art creation and holding the hijaiyah writing training module. As for the results of the established programs, santri appears to be very enthusiastic in learning and motivated and passionate in the study of religion.*

**Keywords:** learning innovation, learning motivation, religion

## Abstrak

*Santri sebagai generasi penerus bangsa dan agama perlu dibekali ilmu baik berupa ilmu pendidikan umum maupun keagamaan. Masjid sebagai tempat beribadah Umat Muslim dapat digunakan sebagai tempat untuk memberikan pembelajaran keagamaan kepada santri. Motivasi belajar santri perlu untuk dijaga dan ditingkatkan agar santri senantiasa bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ilmu agama melalui suatu inovasi pembelajaran agar santri dapat selalu termotivasi dan bersemangat dalam belajar keagamaan. Metode yang digunakan berupa praktik secara langsung yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kepada santri Masjid Nurul Iman Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Program yang telah berhasil dilaksanakan diantaranya: berkontribusi dalam proses pembelajaran, pembelajaran dengan kreasi seni dan mengadakan modul latihan menulis huruf hijaiyah. Adapun hasil dari program yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan dimana santri terlihat sangat antusias dalam pembelajaran dan termotivasi serta bersemangat dalam belajar keagamaan.*

**Kata kunci:** inovasi pembelajaran, keagamaan, motivasi belajar

## 1. PENDAHULUAN

Santri sebagai generasi muda merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Sebagai generasi penerus, para generasi muda perlu ditanamkan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun keagamaan agar dapat menjadi generasi yang cerdas, shaleh dan berakhlak mulia.

Negara Indonesia dengan mayoritas penduduk Muslim, tersebar begitu banyak masjid di seluruh daerah baik di perkotaan maupun pedesaan. Masjid berakar dari kata *sajada-yasjudu-sujudan* yang berarti tunduk dan patuh (Khairuni & Widyanto, 2018). Masjid tidak hanya berfungsi untuk melakukan ibadah shalat saja melainkan memiliki fungsi lain yakni pendidikan. Jemaah masjid mengakui keefektifan program pendidikan di masjid sebagai pusat pendidikan Islam (Mulyono, 2011).

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu inovasi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Inovasi pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam menyampaikan materi ajar berupa ilmu yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik guna meningkatkan kualitas pendidikan (Yustina & Putra, 2022). Pada saat ini inovasi pembelajaran diperlukan agar motivasi belajar santri dapat terjaga bahkan meningkat, terlebih lagi saat ini banyak gangguan dari luar maupun dari dalam diri santri yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Motivasi belajar merupakan daya pendorong untuk seseorang dapat melakukan aktivitas belajar baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu sehingga menumbuhkan semangat belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Motivasi belajar santri Masjid Nurul Iman sudah cukup baik, pembelajaran keagamaan di masjid ini pun sudah berjalan dengan baik, namun jumlah pengajar di masjid ini masih kurang untuk proses pembelajaran privat iqra. Namun pembelajaran di masjid Nurul Iman berjalan secara monoton sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran guna menjaga dan meningkatkan motivasi belajar santrinya meskipun sejauh ini motivasi belajar santri terjaga dengan baik walau ada beberapa yang motivasinya naik turun. Selain itu ada salah satu santri anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Dari latar belakang tersebut diatas maka dibuatlah serangkaian program yang dapat membantu dan mengatasi permasalahan yang terjadi di Masjid Nurul Iman Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Program tersebut diantaranya yaitu:

- a) Berkontribusi dalam proses pembelajaran
- b) Pembelajaran dengan kreasi seni
- c) Mengadakan modul latihan menulis huruf hijaiyah

## **2. METODE**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peserta KKN Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung dilakukan selama 1 bulan penuh terhitung sejak tanggal 6 Agustus – 6 September 2022. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan cara tim pengabdian dibantu mahasiswa terjun langsung ke masyarakat dan melakukan praktik langsung yaitu dengan cara berkontribusi terhadap pembelajaran keagamaan bagi santri di Masjid Nurul Iman Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis mulai pukul 13.30 – 16.00 wib. Para santri di bimbing mengaji membaca iqra dan al-Qur'an serta menulis huruf hijaiyah dan diberikan materi keagamaan baik itu aqidah, akhlak, fiqih, tarikh dan lainnya. Selain itu mahasiswa memberikan inovasi pembelajaran kepada para santri berupa kreasi seni dan games.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung mencoba membantu masyarakat khususnya santri dan pengajar di Masjid Nurul Iman dalam memberikan inovasi pembelajaran dan motivasi belajar santri melalui program-program yang telah selesai dilaksanakan, seperti:

- a) Berkontribusi dalam proses pembelajaran

Selama masa pengabdian kepada masyarakat program dilaksanakan rutin setiap hari Senin hingga Kamis di setiap pekannya. Program ini dilakukan guna memberikan bekal ilmu agama kepada para santri agar senantiasa dapat beribadah kepada Allah dan mereka dalam kehidupannya dapat membedakan mana yang baik dan

buruk dan mana yang boleh dilakukan dan mana yang dilarang oleh agama. Sasaran dari program ini yaitu para santri dan santriwati. Metode pembelajaran pun disesuaikan, sesekali dalam sepekan disisipi pembelajaran dengan metode bercerita kisah nabi, selain itu juga disisipi dengan games sehingga pembelajaran dapat lebih berkesan dan menyenangkan (Gambar 1-4). Dalam pelaksanaannya pun terlihat santri dan santriwati sangat antusias dan termotivasi untuk belajar.



Gambar 1. Mengajar Ngaji Santri



Gambar 2. Pembelajaran dengan Metode Tanya Jawab



Gambar 3. Pembelajaran dengan Metode Bercerita Kisah Nabi



Gambar 4. Pembelajaran dengan Games

## b) Pembelajaran dengan kreasi seni

Pengembangan dalam kreasi seni merupakan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran pada santri di masjid Nurul Iman. Dengan adanya pembelajaran seni para santri sangat antusias dan semangat dalam pembelajarannya. Seni Islam menurut Quraish Shihab merupakan seni yang mengekspresikan wujud dari sisi pandang Islam mengenai Islam, hidup dan manusia yang mengantarkan menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (Rizal, 2012). Ada berbagai macam seni budaya dalam Islam, yang kami pilih dalam inovasi pembelajaran untuk santri Nurul Iman adalah sebuah kreasi seni tari islami dan menyanyikan lagu religi.

### 1. Tari Islami

Tari islami yang di ajarkan kepada santri yaitu tari "*Assalamualaikum*" yang diringi lagu dari Dhea Ananda (Gambar 5). Pembelajaran ini dilakukan dalam bentuk kelompok dan dilaksanakan setiap selesai pembelajaran di masjid setelah shalat ashar. Fasilitas dari masjid cukup mendukung dalam pembelajaran ini. Misalnya seperti tersedianya fasilitas berupa *sound* dan *mic*.



Gambar 5. Pembelajaran dengan Kreasi Seni Tari Islami

### 2. Menyanyikan Lagu Religi

Lagu merupakan kreasi seni yang cukup banyak dinikmati oleh kalangan orang. Banyak berbagai jenis lagu sesuai dengan genre nya, seperti lagu religi, lagu pop, lagu barat, dan lain sebagainya. Lagu yang di ambil dalam pembelajaran adalah lagu religi yang dibawakan oleh Aishwa Nahla yang berjudul "*Hafiz Qur'an*".

Dalam pelaksanaannya para santri sangat semangat dalam bernyanyi (Gambar 6). Mereka menyanyikan lagu dengan ceria dan semangat. Menurut ustadz yang mengajar di masjid Nurul Iman, hal ini merupakan suatu hal yang baru dalam pembelajaran santri. Hal ini menyebabkan santri menjadi lebih giat kembali dalam mengaji.



Gambar 6. Pembelajaran dengan Kreasi Seni Menyanyi Lagu Religi

### 3. Marawis

Marawis merupakan kreasi seni yang identik dengan seni islami. Banyak lagu-lagu shalawat yang dibawakan dengan marawis. Shalawat yang diambil dalam latihan pembelajaran marawis yaitu shalawat “*Ya Ashyqal Musthafa*”.

Dalam pelaksanaannya para santri terutama santri putra sangat antusias dan semangat dalam melantunkan shalawat dan memainkan alat musik marawis (Gambar 7). Marawis di masjid ini sebenarnya bukan hal yang baru karena para santri terbiasa dilatih marawis namun jarang dilakukan ketika pembelajaran sehingga latihan marawis ini menyebabkan santri menjadi lebih giat dalam mengaji.



Gambar 7. Latihan Marawis

#### c) Mengadakan modul latihan menulis huruf hijaiyah

Selama proses pengabdian kepada masyarakat setelah mengetahui terdapat salah satu anak belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah maka diadakan modul latihan menulis huruf hijaiyah guna menunjang proses pembelajaran bagi santri Masjid Nurul Iman. Hal ini tentu menjadi sebuah masalah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kami memberikan sebuah inovasi pembelajaran untuk menulis huruf hijaiyah, yaitu berupa modul latihan menulis huruf hijaiyah.

Sebelum diberikan modul, salah satu santri tersebut enggan menulis huruf hijaiyah di buku tulis. Tetapi setelah diberikan sebuah motivasi dan inovasi pembelajaran yang baru berupa modul huruf hijaiyah (Gambar 8), santri tersebut pun menjadi semangat dalam belajar menulis huruf hijaiyah. Dengan demikian modul pembelajaran menulis huruf hijaiyah ini sangat baik dan penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang baru di masjid Nurul Iman.



Gambar 8. Modul Latihan Menulis Huruf Hijaiyah

#### 4. KESIMPULAN

Motivasi belajar di Masjid Nurul Iman cukup baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran para santri sangat antusias dan semangat dalam belajar. Program yang diberikan kepada santri Nurul Iman berupa : Berkontribusi dalam proses pembelajaran, Pembelajaran dengan kreasi seni, Mengadakan modul latihan menulis huruf hijaiyah. Respon santri dalam program yang telah dibuat dapat di katakan baik. Inovasi baru yang diberikan dalam pembelajaran yaitu berupa, cerita kisah nabi, tari islami, bernyanyi lagu religi. Inovasi-inovasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh bapak ustadz dan para santri masjid Nurul Iman.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya program ini tentu tidak terlepas dari seluruh pihak yang telah membantu, kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan kepada para donatur yang menjadi penyokong dalam terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini. Serta kepada Bapak Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Iim Ibrohim, M. Ag yang telah membina serta membimbing kami selama KKN di Desa Cilame.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Khairuni, N., & Widyanto, A. (2018). *Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Resolving Teenage Spiritual Crisis in Banda Aceh by Revitalizing and Optimizing the Functions of Masjid as an Islamic Educa*. 1(1), 74–84.
- Mulyono, M. (2011). Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 13–32. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.13-32>
- Rizal, N. (2012). Kedudukan Seni Dalam Islam. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Tsaqafa*, 1(1), 1–8.
- Yustina & Putra, R.A. (2022). *Buku Referensi Problem Based Learning (PBL) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui Blended Learning*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

